

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI TELEGRAM GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PERENCANAAN BISNIS

Chika Adinda Suryandari¹, Saino²
Universitas Negeri Surabaya^{1,2}
chika.18050@mhs.unesa.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan kepada 35 siswa dan salah satu guru di SMK Negeri 1 Jombang di kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran 3 atau X BDP 3. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan menggunakan aplikasi telegram sebagai media pembelajaran daring, untuk mengetahui hasil belajar siswa saat menggunakan aplikasi telegram dalam belajar daring dan untuk mengetahui respon siswa terhadap guru saat menggunakan aplikasi telegram. Kuesioner, observasi dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis uji T-test digunakan untuk mengetahui efektivitas aplikasi telegram efektif sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Pada hasil penelitian ditemukan bahwasannya penggunaan aplikasi telegram untuk guru dan siswa, untuk guru, dan untuk siswa secara parsial efektif terhadap hasil belajar.

Kata kunci: Efektivitas, Aplikasi Telegram, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

This research was conducted on 35 students and one of the teachers at SMK Negeri 1 Jombang in class X Online Business and Marketing 3 or X BDP 3. This study used a quantitative descriptive research method with the aim of knowing the effectiveness of using the telegram application as an online learning medium, to find out student learning outcomes when using the telegram application in online learning and to find out student responses to teachers when using the telegram application. Questionnaire, observation and documentation are data collection techniques in this study. This study used a hypothesis test T-test was used to determine the effectiveness of the effective telegram application as a learning medium on student learning outcomes. In the results of the study it was found that the use of the telegram application for teachers and students, for teachers, and for students was partially effective on learning outcomes.

Keywords: Effectiveness, Telegram Application, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Virus *Corona* atau *Covid-19* masih menjadi masalah serius yang dihadapi dunia saat ini. Sejak tahun 2020 hingga awal tahun 2022, virus ini belum benar-benar hilang dari seluruh dunia. Dampak dari segi dunia Pendidikan ini sangat terganggu. Dari adanya berita bahwa adanya pandemi di Indonesia secara cepat seluruh Gedung sekolah ditutup sekaligus juga secara cepat pengumuman masal mengenai proses belajar mengajar dialihkan dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran yang dilakukan dirumah

atau disebut pembelajaran jarak jauh (PJJ) diterima oleh seluruh satuan sekolah yang ada di Indonesia (Kemendikbud, 2020). Dampak proses belajar bagi siswa yaitu kurangnya kesiapan siswa dalam menerima setiap pelajaran, dimana siswa harus menyesuaikan diri dengan dilakukan belajar daring, kurangnya motivasi yang dimiliki siswa untuk melakukan belajar daring, kurangnya fasilitas yang mendukung disebut sebagai alasan siswa kurang tergugah untuk belajar daring. Dari sekian banyak siswa yang mampu menerima secara cepat pembelajaran daring tidaklah banyak.

Pemerintah menghadapi proses belajar mengajar dengan menerapkan metode belajar daring, seperti disebutkan sebelumnya. Metode ini melibatkan siswa dan guru yang berada di lokasi masing-masing tanpa melakukan pertemuan langsung. Dalam pembelajaran jarak jauh ini, terdapat berbagai platform yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, seperti *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Microsoft 365*, *Quipper*, *Quiziz*, serta obrolan *online* melalui grup *WhatsApp* dan *Telegram* (Gusty *et al.*, 2020).

Proses pembelajaran selama pandemi di SMK Negeri 1 Jombang dilakukan secara daring sesuai dengan arahan pemerintah pusat dan Kemendikbud RI. Pembelajaran daring dilakukan dengan guru mengirimkan tugas dan materi melalui aplikasi pendukung, seperti *telegram grup*, *whatsapp grup*, *google chat*, dan *google classroom*. Namun, hasil wawancara dengan seorang guru di sekolah tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai aplikasi pembelajaran kurang efektif dan tidak kondusif, sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Beberapa faktor menjadi kendala dalam mengoptimalkan *WhatsApp* sebagai sarana pembelajaran, sehingga interaksi antara guru dan siswa tidak berjalan dengan nyaman. Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Jombang beralih menggunakan aplikasi *telegram* yang lebih mendukung dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada proses pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Jombang, digunakan aplikasi media sosial dan video conference seperti *Google Meet*, *Zoom*, dan *Webex* (Asidiqi & Sumarni, 2020). Di sini, sekolah dan guru fokus pada keaktifan, kreativitas, dan inisiatif siswa dalam pembelajaran daring, dengan tujuan membantu siswa memahami pelajaran dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal. Aplikasi *Telegram* memberikan kemudahan bagi banyak orang dalam melakukan berbagai aktivitas, dan penggunaannya sebagai media komunikasi dalam proses belajar mengajar menjadi solusi saat pembelajaran tatap muka digantikan dengan pembelajaran daring (Gusty *et al.*, 2020; Fitit & Aryadillah, 2020).

Aplikasi *Telegram* memiliki beberapa kelebihan, seperti kemudahan akses, penggunaan yang sederhana, ringan, dan tersedia di berbagai platform. Kelebihan lainnya adalah fitur yang lengkap dan terus berkembang, memungkinkan proses belajar mengajar yang lebih mudah melalui respon pesan langsung. Hal ini membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran daring, dengan kemampuan mengunggah materi perkuliahan dalam grup chat *Telegram* yang dapat diunduh oleh siswa. Dengan fitur-fitur unggulannya, aplikasi *Telegram* dapat memberikan hasil belajar yang maksimal dalam mata pelajaran perencanaan bisnis (Sastrawangsa, 2017; Gunawan *et al.*, 2018).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Jombang, Mata Pelajaran Perencanaan Bisnis X Bisnis Daring dan Pemasaran menggunakan aplikasi telegram sebagai media utama. Kelas tersebut memaksimalkan penggunaan aplikasi ini agar semua materi dapat disampaikan dan diterima oleh siswa secara optimal. Guru menggunakan aplikasi ini untuk mengirimkan materi, video pembelajaran, membuat kuis melalui bot telegram, serta membagikan absen dengan bantuan bot telegram. Siswa dapat melakukan kegiatan seperti diskusi *online*, tanya jawab *online*, mengirim pesan suara, dan menyimpan materi pembelajaran yang diunduh. Aplikasi telegram memberikan kemudahan dalam komunikasi online dan menyediakan fitur bot telegram sebagai asisten pengajar dalam pembelajaran daring. Penggunaan aplikasi telegram ini berhasil meningkatkan aktivitas pembelajaran daring di kelas X BDP 3 SMK Negeri 1 Jombang.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan aplikasi telegram berbasis *blended learning* memiliki manfaat besar dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Karyadi, 2018). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan bot telegram sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Rahardi, 2021). Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menginvestigasi efektivitas penggunaan aplikasi telegram dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Jombang, khususnya di kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran 3 (X BDP 3). Kelas tersebut menggunakan aplikasi telegram sebagai media obrolan online dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Telegram untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Perencanaan Bisnis (Studi Kasus: Kelas X BDP 3 SMK Negeri 1 Jombang)".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Objek dalam penelitian ini merupakan peserta didik di Kelas X BDP SMKN 1 Jombang. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa melalui angket yang dibagikan kepada responden secara langsung, serta melalui observasi langsung terhadap objek penelitian. Data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait materi atau literature dan review terhadap dokumen, buku.

Populasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran 1 di SMKN 01 Jombang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 36 siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 01 Jombang. Peneliti menentukan jumlah sampel tersebut karena sampel kurang dari 100 maka 36 siswa dan satu guru digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji *paired t test*.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Dalam melakukan analisis di penelitian ini peneliti menggunakan metode *survey* angket. Jenis kelamin, bergabung dalam grup telegram, keaktifan mengikuti pembelajaran, memahami materi dan keaktifan berdiskusi dengan aplikasi telegram

merupakan dasar untuk menentukan gambaran masing-masing karakteristik responden. Berdasarkan hasil penelitian responden siswa dan guru yang keseluruhannya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1 Orang (2,8%) dan perempuan sebanyak 36 orang (97,2%). Hasil penelitian responden siswa dan guru yang keseluruhannya tidak bergabung dalam grup telegram perencanaan bisnis sebanyak 0 Orang (0%) dan yang bergabung sebanyak 36 orang (100%). Karakteristik responden siswa dan guru yang keseluruhannya tidak memahami materi dalam grup telegram perencanaan bisnis sebanyak 4 Orang (11,1%) dan yang memahami materi sebanyak 32 orang (88,9%). Karakteristik responden siswa dan guru yang keseluruhannya tidak aktif berdiskusi dalam grup telegram perencanaan bisnis sebanyak 3 Orang (8,3%) dan yang aktif berdiskusi sebanyak 33 orang (91,7%).

Setelah uji deskriptif, melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden. Ketentuan pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ dari r tabel (0,30). Sedangkan ketentuan sebuah pernyataan dikatakan reliabel apabila *cronbach alpha* dari variabel tersebut lebih besar dari $>0,60$ jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan *reliabel*.

Pengolahan data uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa korelasi antara masing-masing skor butir pertanyaan terhadap total skor butir-butir pertanyaan menunjukkan hasil yang signifikan yang ditunjukkan dengan nilai r hasil $>$ r tabel (0,30). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid. Sedangkan hasil dari uji reliabilitas pada ketiga variabel dapat dilihat pada tabel 1 hasil yang dihasilkan dari variabel ini menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* $>$ 0,60. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel ini dinyatakan reliabel atau bisa dipercaya.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
X1//	0,930	Reliabel
X2	0,941	Reliabel
X3	0,944	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal. Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* $>$ 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil yang diperoleh dari uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa data yang menjadi sampel sudah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Tests of Normality

	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	Pre Test	.124	36	.268	.850	36	.000
	Post Test	.179	36	.391	.615	36	.000

a. *Lilliefors Significance Correction*

Sumber : Data primer yang diolah

Selanjutnya, untuk menguji ada perbedaan atau tidak antara hasil belajar siswa pretest dengan posttest maka dilakukan *uji paired sample t-test* dengan SPSS versi 16,0. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan, maka kriteria pengujian dalam uji adalah jika nilai signifikan < 0,05 maka H0 diterima (ada perbedaan) sedangkan jika nilai signifikan > 0,05 maka H0 ditolak (tidak ada perbedaan).

Dari tabel 3 dapat diuraikan hasil perhitungan dari masing-masing variabel sebagai berikut diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,021 < 0,05 maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar siswa pada kompetensi dasar 3.8 pada data *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3 Hasil Uji Paired T-Test Paired Samples Test

Pair1	Pre Test - PostTest	Paired Differences				t	df	Sig. (2tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
		13.389	33.309	5.552	2.119	24.659	2.412	35	.021

Sumber: Data primer yang diolah

Proses Pembelajaran Daring dengan Aplikasi Telegram untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Proses pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang tidak melibatkan tatap muka langsung, tetapi menggunakan platform untuk belajar dan mengajar secara jarak jauh (Gikas & Grant, 2013). Tujuan dari pembelajaran daring adalah memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dan terbuka untuk mencapai lebih banyak peminat ruang belajar (Sofyana & Abdul, 2019). Di masa pandemi, guru harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, salah satunya adalah aplikasi Telegram. Penggunaan Telegram dalam pembelajaran daring melibatkan tahap persiapan, tahap proses pembelajaran, dan tahap evaluasi.

Dalam tahap persiapan, guru mengarahkan peserta didik untuk mengunduh aplikasi Telegram, membuat grup kelas, dan membagikan link grup kepada peserta didik. Selanjutnya, dalam tahap proses pembelajaran, guru membagikan materi dan mengadakan forum diskusi di grup Telegram dengan sesi tanya jawab. Peserta didik dapat menjawab dengan teks atau pesan suara. Pada tahap evaluasi, guru memberikan tugas yang harus dikumpulkan melalui grup Telegram dengan cara menulisnya di buku dan difoto. Pengumpulan tugas melalui grup memungkinkan guru untuk melihat siapa yang sudah dan belum mengerjakan tugas serta mencegah plagiarisme.

Proses pembelajaran daring melalui aplikasi Telegram ini telah meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil perhitungan jawaban guru terhadap pertanyaan tentang proses pembelajaran daring menggunakan Telegram menunjukkan hasil yang efektif, dengan

mean sebesar 0.79 dan presentase sebesar 79%. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Telegram dalam mengerjakan latihan soal IPA berdampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Septia, 2019). Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Efektifitas Aplikasi Telegram untuk Proses Pembelajaran Siswa dan Guru saat Pembelajaran Daring

Aplikasi Telegram diketahui sebagai salah satu alternatif ringan dalam media pembelajaran. Aplikasi ini dapat digunakan secara gratis dan memungkinkan pengiriman pesan yang lebih cepat karena berbasis cloud. Selain itu, Telegram dapat diakses melalui berbagai perangkat dan memungkinkan pengguna untuk berbagi file hingga 1,5 GB per file dengan mudah (Rinasih, 2015). Pendidik dapat dengan mudah menyampaikan konten pembelajaran dan materi yang menarik menggunakan fitur-fitur yang tersedia di Telegram. Peserta didik juga dapat dengan mudah mengakses materi Bahasa Indonesia melalui ruang-ruang yang disediakan oleh pendidik melalui link atau ditambahkan langsung. Penggunaan fitur-fitur Telegram dinilai efektif dalam mempermudah pemahaman peserta didik dengan menyampaikan materi yang menarik melalui aplikasi tersebut.

Fitur grup di Telegram memudahkan pendidik untuk mengirim pesan kepada peserta didik secara keseluruhan. Fitur grup ini juga dapat digunakan untuk mendiskusikan materi yang sedang dipelajari (Sastrawangsa, 2017). Telegram menyediakan berbagai fitur yang lengkap dan terus berkembang, sehingga memudahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu fitur yang disediakan adalah channel, yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengirimkan berbagai materi dalam bentuk file atau link tanpa gangguan, karena hanya admin yang dapat mengirim pesan atau file. Fitur pesan rahasia atau secret chat juga menjadi keunggulan Telegram, yang memungkinkan pendidik dan peserta didik yang malu untuk muncul di grup atau bertanya tentang hal-hal pribadi yang tidak dapat dibagikan dalam grup bersama. Fitur ini memudahkan beberapa peserta didik untuk berkonsultasi dengan pendidik dengan nyaman.

Fitur polls yang disediakan oleh Telegram dapat menjadi alternatif menarik dalam media pembelajaran. Fitur ini dapat digunakan dalam *channel* atau grup dengan memberikan pertanyaan dan beberapa opsi jawaban atau pilihan lainnya. *Fitur live stream* juga menjadi fitur baru dalam Telegram, yang melengkapi fitur-fitur lainnya. *Fitur live stream* tersedia dalam channel atau grup, dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran, di mana pengguna dapat memulai obrolan video dan membuat jadwal untuk obrolan tersebut.

Dengan banyaknya fitur yang mendukung pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Telegram efektif digunakan dalam pembelajaran daring. Hal ini didukung oleh hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Telegram dalam kegiatan pembelajaran memiliki *mean* sebesar 27,26 dengan *presentase* sebesar 77,9%, yang menunjukkan efektivitasnya bagi siswa. Kesimpulan ini sejalan

dengan penelitian Maulidiyah (2022), yang menemukan bahwa efektivitas aplikasi Telegram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dinilai baik.

Penggunaan Aplikasi Telegram untuk Mempermudah Guru dalam Mengajar saat Pembelajaran Daring

Hasil perhitungan respon jawaban guru terhadap indikator penggunaan media sosial aplikasi telegram pada tabel 4.15 diatas secara keseluruhan memperoleh mean sebesar 0.75 dengan presentase 75% dalam kategori efektif. Salah satu platform yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran daring adalah aplikasi telegram. Kelebihan dari aplikasi telegram ini ialah terjaminnya keamanan penggunaan aplikasi telegram karena sudah ada protokol MTProto yang menggunakan enkripsi *end-to-end* (Kurniawan *et al.*, 2018). Lalu aplikasi telegram juga tidak memiliki persyaratan yang rumit jika ingin menggunakannya yakni hanya dengan mempunyai nomor telpon, maka bagi pengguna smartphone dan kombinasi *feature phone* dan laptop bisa menggunakan aplikasi telegram ini sehingga dapat dipastikan kegiatan belajar selama daring bisa diikuti semua peserta didik (Qamar & Selamat, 2018), dan Nurafanissa *et al.*, (2021) yang menyatakan kelebihan telegram adalah sebagai berikut,

1. Dalam penggunaannya, aplikasi telegram itu tidak berbayar.
2. Pesan terkirim tidak lambat.
3. Lancar digunakan karena aplikasi tidak berukuran besar.
4. Bisa digunakan dalam waktu yang sama walaupun berbeda perangkat misalnya *handphone*, tablet, komputer, *notebook*, dan lain sebagainya.
5. Bisa memproses beberapa file misalnya, gambar, video, dan berbagai jenis file seperti dokumen, zip, mp3, dan mp4, maksimal ukuran 1.5 GB per file.
6. Grup memuat 200 orang dan bisa ditingkatkan menjadi supergroup yang memuat 5000 orang.
7. Terdapat fitur penyiaran.
8. Tersedia stiker gratis dan cepat.
9. Tersedia fitur bot yang akunnnya dilayani oleh aplikasi, bot ini bisa digunakan untuk semua kegiatan, misalnya untuk mengajar.

Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan Telegram *Group* dapat dipilih karena penggunaan yang mudah, ringan, dan multiplatform. Telegram juga memiliki fitur yang cukup lengkap dan makin berkembang, sehingga memungkinkan untuk kemudahan dalam aktivitas belajar melalui respon pesan secara langsung (Sastrawangsa, 2017). Melalui fitur-fitur di Telegram *Group*, guru dapat dengan mudah menyampaikan informasi mengenai perkuliahan kepada siswa secara tepat dan cepat. Selain dapat memberikan informasi, fitur di Telegram *Group* dapat mengirimkan sebuah *file* dan kemudahan mengunduh file tersebut. Hal ini juga bisa membantu guru dalam menyampaikan materi perencanaan bisnis. guru dapat mengunggah materi perencanaan bisnis ke dalam fitur chatting di Telegram *Group* kemudian siswa dapat mengunduhnya. Fungsi bot dapat memudahkan guru dalam melakukan banyak hal diantaranya *quis bot* atau *poll bot* dan ultimate poll bot. *Quis bot* atau *poll bot* digunakan dalam pembelajaran

untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru juga dapat mengetahui kehadiran peserta didiknya menggunakan *Ultimate poll bot* untuk mengetahui berapa persen peserta didik yang hadir ketika pembelajaran berlangsung. Dengan adanya kemudahan dan kelebihan pada aplikasi telegram, maka akan memudahkan guru dalam mengajar saat pembelajaran daring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan aplikasi telegram untuk guru dan siswa yang terdiri dari pengetahuan tentang pengetahuan tentang karakteristik media sosial aplikasi telegram, manfaat media sosial aplikasi telegram, penggunaan media sosial aplikasi telegram, dan penggunaan aplikasi telegram sebagai kegiatan pembelajaran untuk siswa memiliki hasil yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 298–303.
- Fitriansyah, F. (2020). Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 20 (2), 111-117.
- Gede, Sastrawangsa. (2017). Pemanfaatan Telegram Bot Untuk Automatisasi Layanan Dan Informasi Mahasiswa Dalam Konsep Smart Campus. *Konferensi Nasional Sistem & Informatika 2017*.
- Gunawan, dkk. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia Gunawan: Vol. 02; No. 01; 2018; 74-84*.
- Karyadi, B. (2018). Pemanfaatan Telegram Messenger Pada Pembelajaran Berbasis Blended Learning Di Smk Geo Informatika. *Prosiding Sntp*, 271–274.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid- 19)*. Diakses 06 Desember 2022.
- Maulidiyah, I. (2022). Efektivitas Aplikasi Telegram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (1).
- Sastrawangsa, G. (2017). Pemanfaatan Telegram Bot Untuk Automatisasi Layanan Dan Informasi Mahasiswa Dalam Konsep Smart Campus. *E-Proceedings KNS&I STIKOM Bali*, 772-776.
- Qamar, K, dan Selamat R. 2018. Efektivitas Blended Larning Menggunakan Aplikasi Telegram. http://ejournal.inismupacitan.ac.id/index.php/tajdid/arti_cle/view/121. Diakses pada 06 Juli 2021.